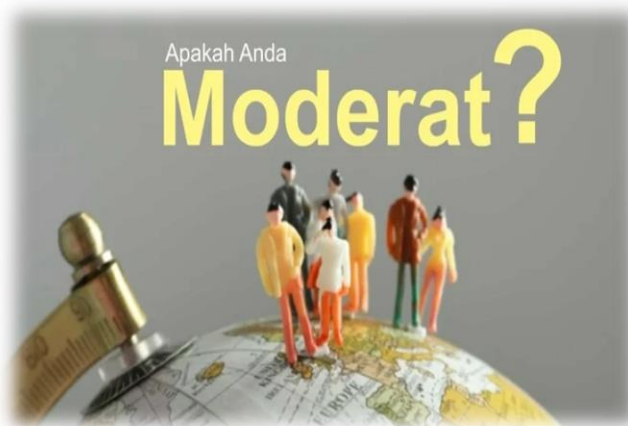


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

INSPIRASI AL-QUR'AN: BERAGAMA SECARA MODERAT

Rian Hidayat,
S.Pd.I., M.Pd., Gr

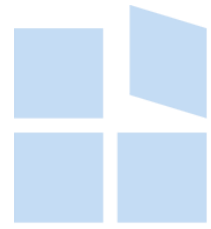


Kita Mulai Dengan Membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



- Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:
- Melalui metode tutor sebaya, kalian dapat membaca **Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid**, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.
- Melalui teknik pembelajaran the power of two, kalian dapat **menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143** dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar serta terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.
- Melalui model pembelajaran discovery learning kalian dapat **menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143** dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar serta meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat
- Melalui model pembelajaran berbasis masalah, kalian dapat **menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari** dengan baik serta dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari
- Melalui model pembelajaran berbasis produk, kalian dapat **menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis** tentang sikap moderat dengan benar dan menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik serta tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama



Outline



Pembahasan dalam PPT ini mencakup:

1. Hukum Nun Sukun
2. Hukum Mim Sukun
3. QS. Al-Baqarah ayat 143
4. Sejarah Pancasila dan Sikap Moderat Para Pemimpin Umat Islam

Beragama Secara Moderat

Q.S. Al-Baqrah/2:143
ummatan wasatan

1 Berlaku adil dengan senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil.

2 Bersikap moderat daengan berada di posisi tengah antara kepentingan keduniaan dalam kehidupannya dan kepentingan akhirat saja.

3 Seorang yang moderat akan menempatkan urusan dunia dan akhirat secara seimbang dan proporsional.

4 Seorang yang moderat akan tetap berlaku adil terhadap siapapun meskipun pandangan yang berbeda dengan mereka.



Kata Kunci: • Agama • Moderat • Ummatan Wasatan • Quran • Tajwid • Hukum Nun • Hukum Mim • Al-Baqarah • Sejarah Pancasila



HUKUM NUN SUKUN

Belajar Ilmu Tajwid

PENGERTIAN

Bacaan nun mati atau tanwin (نْ / - ْ - ِ - - َ - -) adalah ***hukum bacaan yang terjadi apabila terdapat nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf Hijaiyah.***

Adapun cara membacanya tergantung huruf-huruf yang mengikuti nun mati atau tanwin tersebut.

Macam-macam
Nun Mati

Izhar halqi

Idgam Bigunah

Idgam Bilagunah

Iqlab

Ikhfa' Hakiki

Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin



Izhar
Halqi

Idgam
Bigunnah

Idgam
Bilagunnah

Iqlab

Ikhfa'
Hakiki

Keterangan:

Hukum Bacaan Nun mati dibagi menjadi lima macam, yaitu:

1. Izhar Halqi
2. Idgam Bigunnah
3. Idgam Bilagunnah
4. Iqlab
5. Ikhfa' Hakiki





ن / ن

اخفاء

ت ث ج

د ذ ز

س ش ص

ض ط ظ

ف ق ك

اقلاب

ب

ادغام

ر ل

م ن و ي

اظهار

ا ح خ

ع غ ه

Menurut bahasa, izhar artinya jelas.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Izhar, dibaca jelas.

Huruf Izhar ada 6, yaitu أ ح خ ع غ هـ

CONTOH

مِنْ حَيْثُ	سَلَامٌ هِيَ	يَوْمَئِذٍ خَاسِعَةٌ
مِنْ خُسْيَةٍ	فَطَّا غَلِيظًا	قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا
مِنْ عِنَابٍ	عَذَابٌ أَلِيمٌ	رِزْقًا حَسَنًا



Latihan Membaca Izhar



- كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ
- مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
- عَنْهُمْ
- لِمَنْ خَشِيَ
- عَنْهُ مَالَهُ
- كُفُؤًا أَحَدٌ
- غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
- حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
- ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
- سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ
- مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ
- نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ
- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ
- وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ
- وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ

إظهار مطلق

IZHAR MUTLAK

4 perkataan ini dikecualikan dari idgham dan ia perlu dibaca dengan jelas

- 1 Huruf nun sakinah beserta tanda sukun
- 2 Huruf nun bertemu dengan huruf wau dan ya dalam satu perkataan

Ar-Ra'd (13) : 4

صِنَوَانٌ

نٌ ← و

Al-An'am (6) : 99

قِنَوَانٌ

As-Saff (61) : 4

بُنَيْنٌ

نٌ ← ي

An-Nahl (16) : 30

الدُّنْيَا

Menurut bahasa, idgam artinya meleburkan. Gunnah artinya mendengung.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgam bigunah, huruf nun mati dileburkan dengan dengung.

Huruf Izhar ada 4, yaitu **ي ن م و**

CONTOH

مَنْ يَقُولُ

مِنْ نِعْمَةٍ

مِنْ مَسَدٍ

مِنْ وَرَاءِ

أَجَلٍ مُّسَمًّى

بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ

شَرًّا سِرًّا

عَامِلَةً نَّاصِبَةً

غَشْوَةً وَ لَهُمْ



Contoh Lain



Nun mati	Tanwin	Hurup Idgham
أَنْ يَفْقَهُوهُ	حِسَابًا يَسِيرًا	ي
لَنْ نَدْخُلَهَا	عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ	ن
عَنْ مَنْ	بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ	م
مِنْ وَرَاءِ	خَيْرٌ وَأَبْقَى	و

Menurut bahasa, idgam artinya meleburkan. Bilagunnah artinya tanpa mendengung.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgam bilagunah, huruf nun mati dileburkan tanpa dengung.

Huruf Izhar ada 2, yaitu ل ر

CONTOH

مِنْ لَدُنْكَ
مِنْ رَبِّهِمْ

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
ثَمَرَةٍ رِّزْقًا



Contoh Lain



Nun mati

Tanwin

Huruf Idgham

مِنْ رَّحْمَتِي

تَوَّابًا رَّحِيمًا

ر

يُبَيِّنُ لَنَا

بِمُؤْمِنِينَ لَنَا

ل

Menurut bahasa, Iqlab artinya membalik .
Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan huruf iqlab, dibaca membalik menjai MIM.

Huruf Izhar ada 1, yaitu ب

CONTOH

مِنْ بَعْدِهِمْ
يُنْبَغِي
عَنْ بَعْضِ

أَمَدًا بَعِيدًا
عَلِيمٌ بِذَاتِ
سَيِّئَةٍ بِمَا



Menurut bahasa, ikhfa' artinya samar-samar/menyamarkan.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' hakiki, huruf nun mati dibaca samar-samar.

Huruf Izhar ada 15, yaitu

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

CONTOH

وَلَيْنٌ قُلَّتْ

فَلَنْ تَمْلِكَ

مِنْ ذَهَبٍ

مِنْ شَيْءٍ

فَإِنْ جَاءُوكَ

لِكُلِّ جَعَلْنَا

مَاءٍ دَافِقٍ

كُلًّا ضَرَبْنَا

ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً



Contoh Ikhfa' sesuai hurufnya



Nun mati		Tanwin	Huruf Ikhfa'
Satu kalimat	Dua kalimat		
أَنْصِتُوا	أَنْ صَدُّوكُمْ	بِرِيعٍ صَرَصِرٍ	ص
أَنْذَرْتَهُمْ	وَمِنْ ذُرِّيَّتِي	بَسِطِ ذِرَاعِيهِ	ذ
وَالْأَنْثَى	فَمَنْ ثَقُلَتْ	قَوْلًا ثَقِيلًا	ث
مُنْكَرُونَ	وَلَكِنْ كَانُوا	عَشْرَةَ كَامِلَةً	ك
نُنَشِرُهَا	إِنْ شَاءَ اللَّهُ	عَبْدًا شَكُورًا	ش
وَلَا يُنْقَضُ	مِنْ قِطْمِيرٍ	أُمَّةٌ قَائِمَةٌ	ق
فَيَنْسَخُ	وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ	بِعَجَلٍ سَمِينٍ	س
عِنْدَ	عَنْ دِينِكُمْ	كَوْ كَبِّ دُرِّي	د
بِقِنطَارٍ	فَإِنْ طِبْنَ	بِرِيعٍ طَيِّبَةٍ	ط
مُنزِلِينَ	مَنْ زَكَّاهَا	نَفْسًا زَكِيَّةً	ز
لِأَنْفُسِكُمْ	كُنْ فَيَكُونُ	عَذَابُ فُرَاتٍ	ف
يَنْتَظِرُ	وَلَنْ تَفْعَلُوا	حَيَّةٌ تَسْعَى	ت
مَنْضُودٍ	مِنْ صَرِيحٍ	عَذَابًا ضِعْفًا	ض
فَأَنْظِرِي	وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ	قُرَى ظَهْرَةَ	ظ
أَنْجِيْنَا	أَنْ جَاءَهُ	بِخَلْقٍ جَدِيدٍ	ج



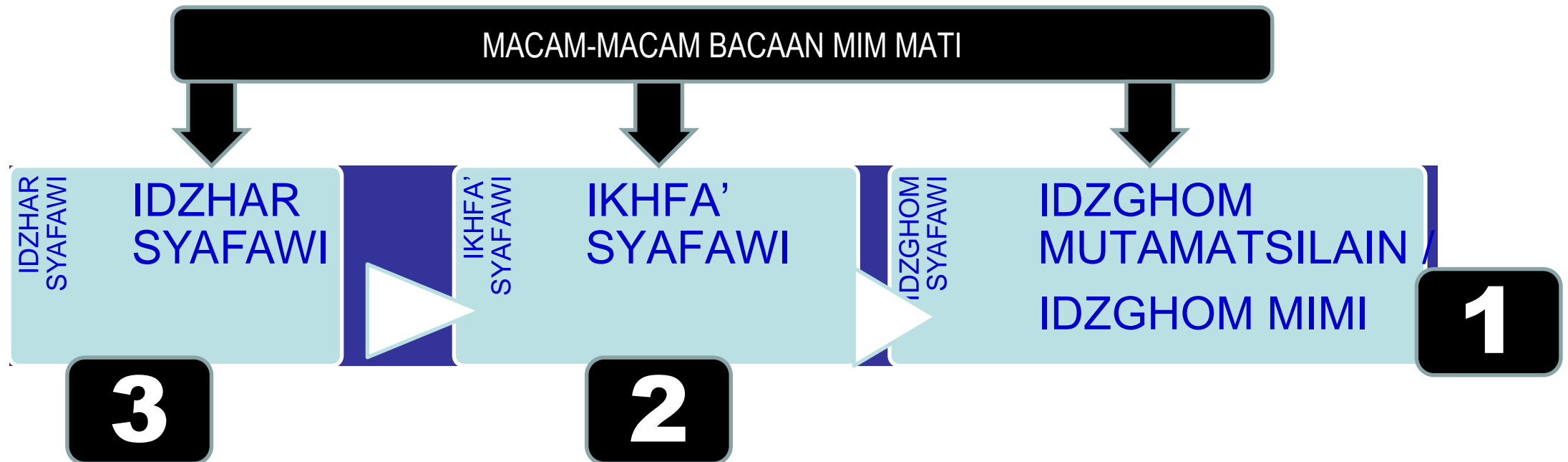
HUKUM MIM SUKUN

Belajar Ilmu Tajwid

BACAAN MIM MATI

Pengertian

Mim mati atau mim sukun (مْ) apabila diikuti dengan huruf Hijaiyah akan menghasilkan tiga macam hukum.



1). Idgham Mutamatsilain atau Idgham Mimmy

Dikatakan idgham mutamatsilain, karena dua huruf yang sama saling berhadapan, yakni mim mati bertemu dengan huruf mim. Dikatakan idgham mimmy karena huruf mim mati berhadapan dengan huruf mim.

Panjangnya 2-3 harakat.

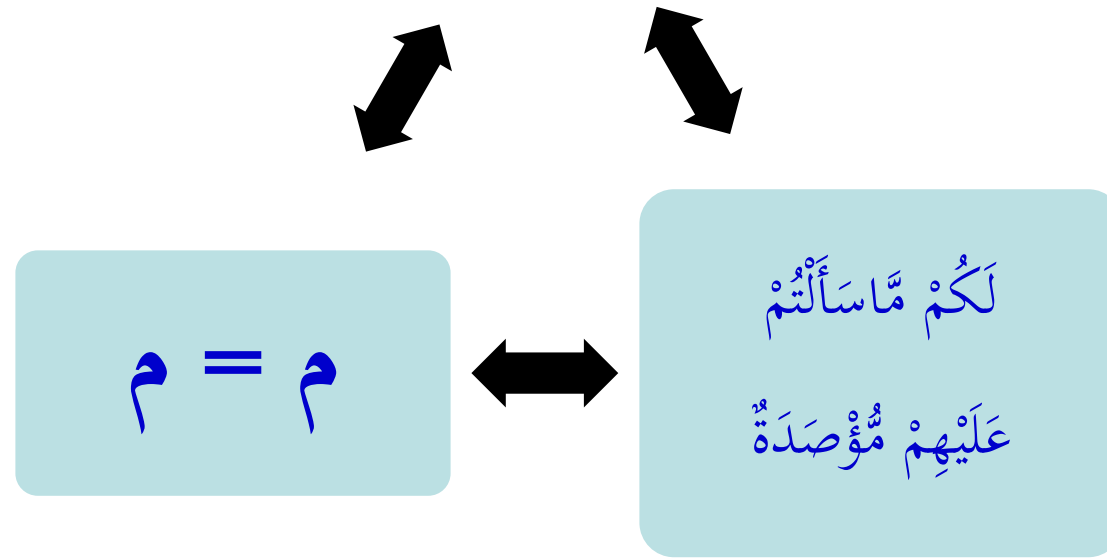
Cara membacanya adalah dengan memasukkan suara huruf mim mati kedalam huruf mim setelahnya yang disertai dengan mendengung.

Contoh

Keterangan	Tertulis	Cara Membaca
م - م̣	عَلَيْهِمْ <u>مُؤْصَدَةٌ</u>	'Alaihim <u>Mu</u> 'shodah
م - م̣	أَطَعَمَهُمْ <u>مِّنْ</u> جُوعٍ	Ath'amahum <u>Min</u> ju'in
م - م̣	رَبِّهِمْ <u>مِّنْ</u>	Rabbihim <u>Min</u>



Idgham Mimi



م وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Latihan 1; CARILAH HUKUM BACAAN MIM MATI

أَيُّحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِذُّهُمْ بِهِ مِنْ مَالٍ وَبَنِينَ (٥٥) نُسَارِعُ لَهُمْ فِي
الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ (٥٦) إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشِيَةِ رَبِّهِمْ
مُشْفِقُونَ (٥٧) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ (٥٨) وَالَّذِينَ
هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (٥٩)



2). Ikhfa' Syafawi

Bacaan ikhfa' syafawi adalah bacaan yang dibaca secara samar, suara bacaannya berada di bibir. Disebut bacaan ikhfa' syafawi apabila ada huruf mim mati diikuti huruf ba' (ب). Cara membacanya adalah dengan secara samar. Makhraj huruf mim dan ba' berada di bibir.. Panjangnya 2-3 harakat.

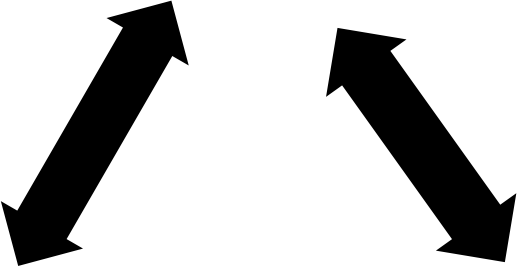
Contoh

Keterangan	Tertulis	Cara Membaca
م - ب	وَهُمْ بِأَرْزُونَ	Wahum <u>Barizun</u>
م - ب	يَعْظُمُكُمْ بِهِ	Ya'idhukum <u>Bih</u>
م - ب	رَبُّهُمْ بِذُنُبِهِمْ	Rabbuhum <u>Bidzambihim</u>





Ikhfa Syafawi



ب وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

م = ب



كُنْتُمْ بِهِ
رَبُّهُمْ بِالْغَيْبِ

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

سَأَلَهُمْ أَيُّهُمْ بِذَلِكَ زَعِيمٌ

Latihan 2; Carilah Ikhfa' Syafawi

أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهِ مِنْ مَالٍ وَبَيْنَ (٥٥) نُسَارِعُ لَهُمْ فِي

الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ (٥٦) إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشِيَةِ رَبِّهِمْ

مُشْفِقُونَ (٥٧) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ (٥٨) وَالَّذِينَ

هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (٥٩)



3. Izhar Syafawi.

Izhar artinya terang atau jelas.

Syafawi berasal dari kata “*syafatun*” artinya bibir. Bacaan izhar syafawi adalah bacaan yang dibaca terang atau jelas. Sedangkan *makhraj* (tempat keluarnya) huruf berada di bibir. Huruf yang dibaca terang pada bacaan ini adalah huruf mim matinya.

Disebut bacaan **Izhar Syafawi** apabila ada huruf mim mati (مْ) diikuti salah satu dari huruf Hijaiyah **kecuali** mim dan ba' (م , ب).

Izhar Syafawi



Bertemu dengan
seluruh huruh hijaiyyah
SELAIN م dan ب



لَهُمْ طَعَامٌ
وَهُمْ فِيهَا

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

26 Contoh hukum mim mati (contoh-contoh idhar syafawi)

ء	أَمْ أَنْتُمْ	هُمْ دَرَجَةٌ	ص	د	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	هُمْ فِيهَا	ف
ت	أَنْعَمْتَ	عَلَيْكُمْ ذِكْرًا	ض	ذ	أَمْ ضَلُّوا	عَلَيْهِمْ قَامُوا	ق
ث	أَمْثَالٌ	وَأَمْرًا	ط	ر	مُمْطِرُنَا	أَلَيْسَ كَانُوا	ك
ج	هُمْ جَنَّةٌ	أَيُّهُمْ زَادَتْهُ إِيمَانًا	ظ	ز	وَمَا هُمْ ضَالِمُونَ	أَمْ لَمْ تُنْدِرْهُمْ	ل
ح	أَمْحَسِبْتُمْ	يَمْسَهُمْ	ع	س	كُمُ عَلَيْهِمْ	وَأَمْنَا	ن
خ	أَمْخَالِدُونَ	أَمْشَاجٌ	غ	ش	أَبْصَارُهُمْ غِشَاوَةٌ	عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ	و
	ه	أَمْ هُمْ		ي	أَمْ يَرَوُ		

Latihan 3; Carilah Izhar Syafawi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
فِي تَضَلُّلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ
بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

LATIHAN UMUM

Menebak Hukum Bacaan

أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ
وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ
إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ
أَلَمْ تَرَ كَيْفَ
لَهُمْ طَعَامٌ
مَا لَمْ يَعْلَمُوا

رَبُّكُمْ ذُورِحْمَةٍ
أَلَمْ نَجْعَلْ
إِذْهُمْ عَلَيْهَا
هُمْ خَيْرٌ
فَوْقَكُمْ سَبْعًا
بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ



KESIMPULAN

Idhgam Mimi
(Mutamatsilayn)

Bertemu Huruf MIM (م)

Ikhfa Syafawi

Bertemu Huruf BA (ب)

HUKUM
MIM MATI

Idhar Syafawi

SELAIN MIM dan BA





DALIL BERAGAMA DENGAN MODERAT

QS. Al-Baqarah ayat 143

QS. Al-Baqarah ayat 143



وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾ (البقرة/٢: ١٤٣)

Terjemahan QS. Al-Baqarah ayat 143

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” **(QS. Al-Baqarah/2:143).**

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا



وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ



**Arti Kosakata QS. Al-Baqarah
ayat 143**



وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ

Dan Allah tidak akan

Diberi petunjuk oleh Allah

Kecuali bagi orang-orang yang telah

Sangat berat

Perpindahan kiblat itu

Dan sungguh

لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Maha Penyayang

Maha Pengasih

Kepada manusia

Sesungguhnya Allah

imanmu

Menyia-nyiakan imanmu

Arti Kosakata QS. Al-Baqarah
ayat 143



Belajar Menulis & Menghafal QS. Al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ لِتَكُونُوا وَيَكُونُ
 وَمَا الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا مِمَّنْ
 وَإِنْ كَانَتْ وَمَا كَانَ اللَّهُ ...
 إِنَّ اللَّهَ (البقرة/ ٢ : ٣٤ : ١)

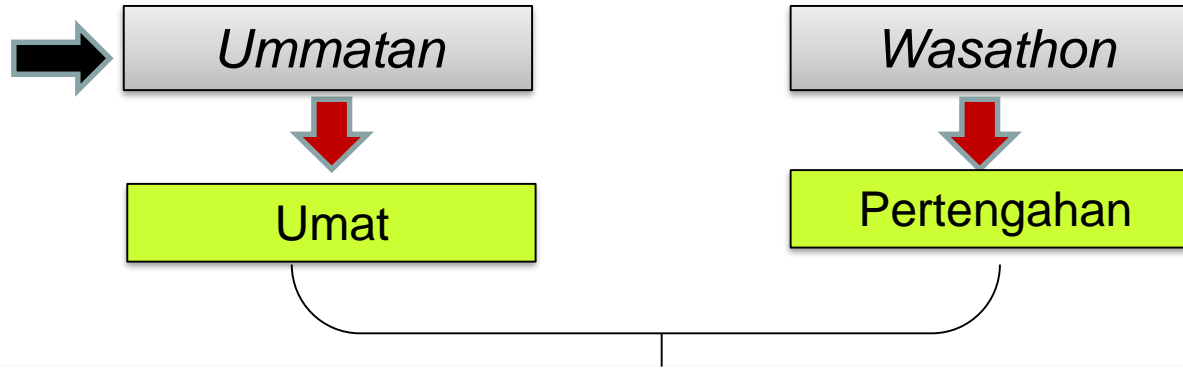
Isilah bagian kolom yang kosong dengan arti kata yang benar

أُمَّةً وَسَطًا	يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ	لَكَبِيرَةً
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا	الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ
الْقِبْلَةَ	لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ	لَرَأْوُفٌ رَحِيمٌ



Memahami Kandungan QS. Al-Baqarah ayat 143

أُمَّةٌ
وَسَطًا



Ayat ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat wasath (moderat), sehingga umat yang mengamalkan ajaran Islam adalah umat moderat.

Penjelasan Tafsir Kemenag

1

umat yang berlaku adil dengan senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil

2

Umat yg berada di posisi tengah antara orang-orang yg mementingkan keduniaan dalam kehidupannya dan orang-orang yang mementingkan akhirat saja.





UMAT YANG ADIL

Adil memiliki tiga dimensi makna, yakni kesamaan, keseimbangan, dan proporsional.

Adil dalam makna kesamaan berarti memberikan perlakuan yang sama dalam menegakkan aturan kepada semua orang tanpa membedakan latar belakang agama, sosial, ekonomi, maupun politik.

Meskipun demikian adil tidak harus selalu sama. Ada adil dalam dimensi keseimbangan. Misalnya memberikan fasilitas khusus kepada penyandang disabilitas di sekolah, seperti jalur khusus untuk kursi roda

Sementara adil dalam makna proporsional berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya atau memberikan setiap hak kepada pemiliknya. Misalnya memberikan kesempatan lebih dulu kepada orang yang datang lebih awal, memilih pengurus OSIS karena kemampuannya, atau menetapkan juara lomba berdasarkan raihan nilai tertinggi.



Bersikap Adil



UMAT YANG MODERAT



Posisi tengah antara mementingkan kepentingan dunia dan akhirat, sebagaimana tafsir Q.S. Al-Baqarah/2:143, dapat diartikan sebagai sikap moderat.

Moderat berarti menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem. Sedangkan ekstrem sendiri berarti sikap yang sangat keras atau fanatik. Sifat ummatan wasathan sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:143 adalah sikap moderat

Dengan bersikap moderat, seorang muslim tidak akan hanya bersandar pada kebendaan dan melupakan hak-hak ketuhanan.

Seorang muslim yang moderat akan berada di jalan tengah dengan menyeimbangkan keduanya. Ia tidak akan ekstrem pada dunia, juga tidak ekstrem pada akhirat saja.

Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Anas (no. 4982), diceritakan bahwa Rasulullah Saw pernah menjenguk seorang sahabat yang sedang sakit. Rasulullah Saw bertanya, "Apakah kamu berdoa atau meminta sesuatu kepada Allah?" Ia berkata, "Ya, aku berdoa kepada Allah. Aku berdoa, Ya Allah siksa yang kelak engkau berikan di akhirat, segerakanlah untukku di dunia." Rasulullah Saw bersabda, "subhānallah, kamu tidak akan mampu menanggungnya. Mengapa kamu tidak mengucapkan, ***rabbanā ātinā fi al-dunya ḥasanah wa fi al-ākhirati ḥasanah wa qinā azāba al-annār*** (Ya Tuhan kami, berikan kepada kami di dunia kebaikan dan di akhirat kebaikan dan peliharalah kami dari azab neraka)."

Memisahkan sesuatu yang bersifat duniawi atau kebendaan dari agama disebut dengan **sekuler**. Sedangkan berlebih-lebihan dalam agama dikenal dengan istilah **guluw (melampaui batas)**. Keduanya, baik sekuler ataupun melampaui batas dalam beragama sama-sama berada pada **sikap ekstrem**.

Q.S. Al-Baqarah/2:143 yang mengajarkan umat Islam untuk mengambil jalan tengah (ummatan wasathan).

Hadits Nabi tentang Moderat



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَنْ يُنَجِّي أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ". قَالُوا: "وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ" قَالَ: "وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ سَدَّدُوا وَقَارِبُوا، وَاعْتَدُوا وَرُوحُوا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا". (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: ***"Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya"***. Mereka bertanya: ***"Engkau juga, wahai Rasulullah?"*** Beliau menjawab: ***"Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah, tetapi jangan berlebihan, bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan."***

Kita harus bisa menyeimbangkan dunia dan akhiratnya. Rasulullah Saw mengajarkan agar bekerja giat di pagi dan siang hari serta beribadah secara khushyuk di akhir waktu malam. Rasulullah juga secara langsung memerintahkan umat Islam agar berjalan di jalan pertengahan dalam mencapai tujuannya. Artinya agar bersikap moderat dalam segala hal.

Keterkaitan Adil dan Moderat

Seseorang yang moderat ia akan berlaku adil. Seorang moderat akan menempatkan urusan dunia dan akhirat secara seimbang dan proporsional. Sepenting apapun urusan dunia, ia tidak akan melupakan akhirat. Misalnya pada saat kegiatan OSIS atau pramuka, seorang siswa muslim yang moderat tidak akan melalaikan kewajiban untuk menjalankan salat lima waktu

Sebaliknya, sekuat apapun keyakinan terhadap agama tidak akan menyebabkan ia melupakan tanggung jawab dunianya.

Orang bisa berlaku adil apabila ia memiliki sikap moderat. Seorang moderat akan tetap berlaku adil terhadap siapapun meskipun memiliki pandangan yang berbeda dengan mereka. Misalnya seorang peserta didik yang tetap menjaga pertemanan dan silaturahmi dengan teman-temannya yang berbeda agama ataupun berbeda cara menjalankan agamanya.

Berawal dari sikap moderat dan perilaku adil inilah akan muncul toleransi antar sesama. Sikap moderat akan melahirkan sikap saling menghargai perbedaan di antara sesama. Seorang yang moderat akan tetap memberikan penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Baik perbedaan pandangan, suku, agama, ras, maupun golongan.





SEJARAH PANCASILA

Dan Sikap Moderat Para Pemimpin Umat Islam

Sebagian negara menganut paham sekuler seperti negara-negara Barat. Mereka memisahkan urusan agama dengan negara



Sebagian lainnya menjadikan agama sebagai dasar negara seperti beberapa negara di Timur Tengah. Mereka memandang bahwa agama mengatur semua urusan negara

Tokoh BPUPKI



Tarik menarik itu pun terjadi di BPUPKI. Para pemimpin yang mewakili umat Islam, menginginkan agar Islam dijadikan sebagai dasar negara. Alasannya dikarenakan mayoritas rakyat Indonesia beragama Islam. Selain itu Islam sebagai dasar negara juga sudah dipraktikkan dalam kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Namun sebagian menginginkan agar Indonesia didirikan sebagai negara sekuler yang tidak berdasarkan pada agama.

Saat itu di Indonesia dibentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)



22 JUNI 1945

PIAGAM JAKARTA RESMI DI SUSUN

Piagam Jakarta atau Jakarta Charter adalah sebuah dokumen historis berupa kompromi antara pihak agamis dan pihak nasionalis dalam Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Kompromi itu dilakukan untuk menjembatani perbedaan pandangan dalam agama dan negara. Piagam Jakarta merupakan piagam atau naskah yang di susun dalam rapat Panitia Sembilan atau sembilan tokoh Indonesia pada tanggal 22 Juni 1945 malam.

Resources: nasional.okezone.com

Di tengah tarik menarik dua kutub ekstrem itu, **Piagam**

Jakarta ditawarkan sebagai jalan tengah. Jalan tengah itu adalah dengan menempatkan kalimat **“Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”** pada poin pertama Piagam Jakarta. Dengan poin tersebut Indonesia bukanlah sebuah negara sekuler, bukan pula negara agama. Melainkan negara kebangsaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



ANGGOTA PANITIA SEMBILAN



Ir. Soekarno (ketua)



Drs. Moh. Hatta (wakil ketua)



(Mr. A.A. Maramis)



(Abdul Kahar Muzakir)



Abikoeso
Tjokrosoejoso



H. Agus
Salim



Mr. Achmad
Soebardjo



Mr. Muhammad
Yamin



KH. Wachid
Hasyim



Para pemimpin umat Islam saat itu menyepakati jalan tengah yang dirumuskan bersama dengan elemen bangsa yang lain. Para pemimpin umat Islam menyadari bahwa Islam mengajarkan sikap moderat dalam beragama. Karena itulah mereka menyepakati **Piagam Jakarta** yang menawarkan jalan tengah sebagai dasar negara. Bukan sekularisme yang memisahkan agama dengan negara, bukan pula berbentuk negara agama.



Poin-poin Piagam Jakarta kemudian dimasukkan dalam pembukaan UUD 1945 yang dibacakan pada waktu proklamasi kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945.

Namun sore hari setelah proklamasi kemerdekaan, ada aspirasi dari wilayah timur Indonesia, khususnya dari masyarakat **Protestan dan Katolik**, yang merasa keberatan dengan kalimat “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dalam Pembukaan UUD 1945. Aspirasi itu disampaikan oleh Wakil Presiden **Muhammad Hatta** kepada para pemimpin umat Islam, yaitu **Ki Bagoes Hadikoesumo, Wachid Hasyim, Kasman Singodimedjo, dan Teuku Hasan**.



Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan



Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia



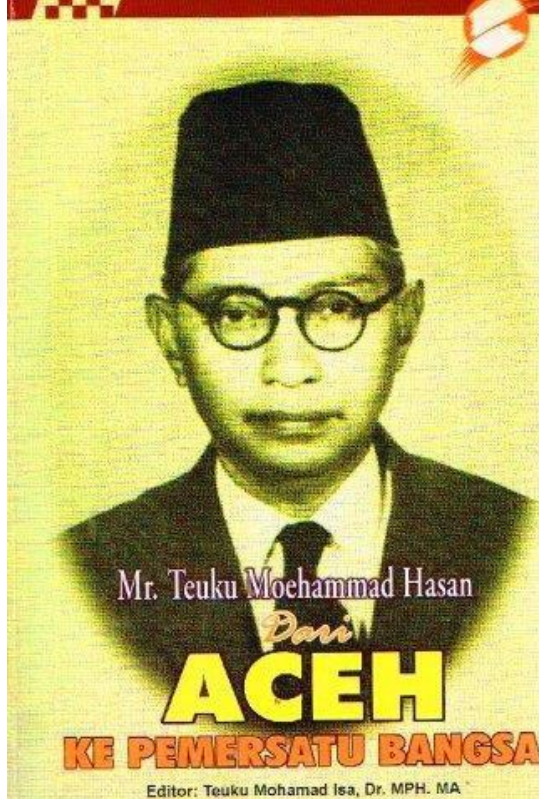
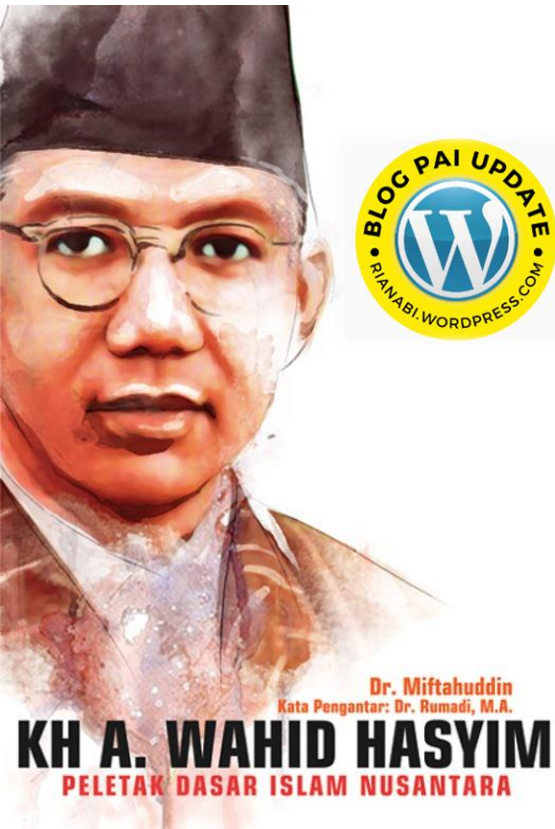
Demi persatuan bangsa Indonesia yang baru saja diproklamirkan, para pemimpin umat Islam itu pun menyetujui aspirasi itu. Tujuh kata yang dipersoalkan oleh masyarakat Protestan dan Katolik di wilayah timur Indonesia itu pun diganti menjadi “Yang Maha Esa” sehingga berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.



Mr. Achmad Soebardjo Haji Agoes Salim Ir. Soekarno Mohammad Hatta A.A. Maramis



KH Kahar Moezakir R. Abikusno Tjokrosoejoso Muhammad Yamin KH Wahid Hasjim

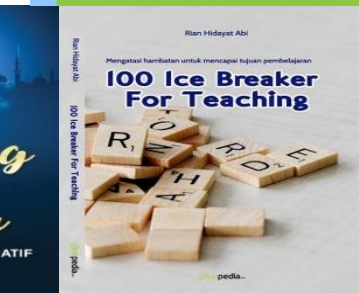
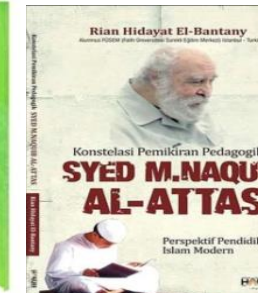
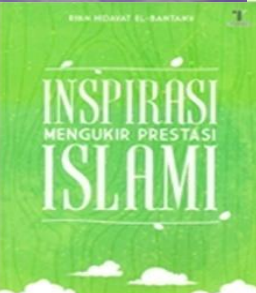
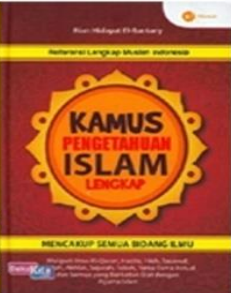
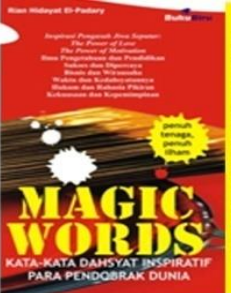
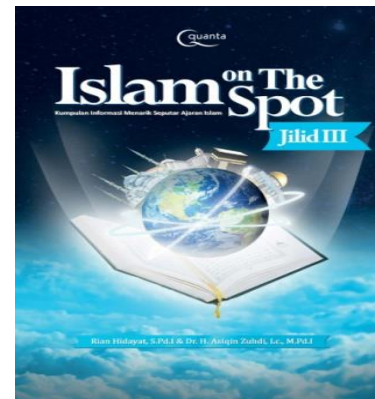
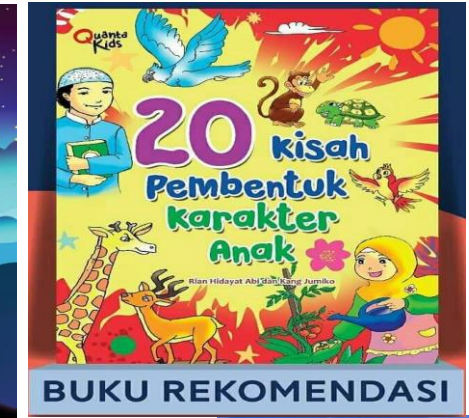
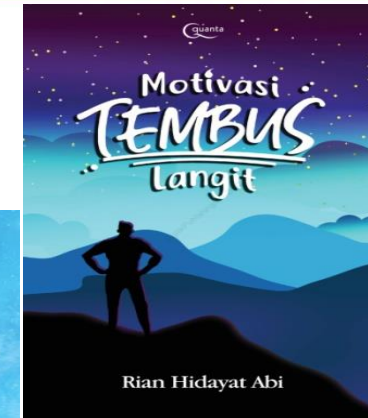
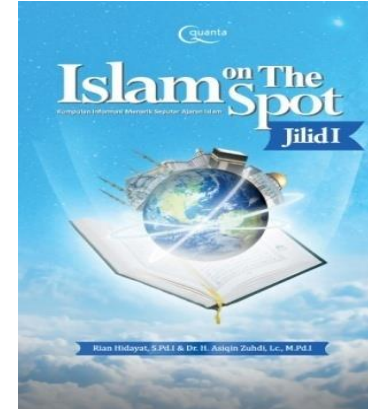


Sikap para pemimpin umat Islam ini menunjukkan cara **beragama yang moderat**. Mereka tidak bersikap ekstrem dengan kepentingan umat Islam yang diwakilinya. Para pemimpin umat itu juga tidak serta merta mengabaikan kepentingan umat yang dipercayakan kepada mereka. Mereka mengambil jalan tengah yang moderat demi cita-cita bersama, yaitu **Negara Kesatuan Republik Indonesia**.

Cara beragama yang moderat seperti yang dicontohkan para pemimpin umat Islam di masa lalu itu harus kita teladani bersama sehingga umat beragama dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis.

Tentang Penulis

- Rian Hidayat, S.Pd.I., M.Pd., Gr
- GPAI SMP-SMA Semesta Semarang
- Konselor MIBS Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Jawa Tengah
- FB: Rian Hidayat Abi
- IG: @rianhidayatabi
- Twitter: @rianhidayatabi
- Youtube 1: Rian Hidayat Abi
- Youtube 2: Pendidikan Agama Islam



الحمد لله